



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 413 PAOJEPE KAB.WAJO

Musvira Awalia¹⁾, Sitti Aminah²⁾, Muhammad Nur³⁾

Universitas Puangrimaggalatung^{1),2),3)}

musviraawalia@gmail.com¹⁾, amikaatrie01@gmail.com²⁾, nurstkipprima@gmail.com³⁾

ABSTRACT

This study uses a descriptive qualitative approach with data collection through observation, interviews, and documentation from five main informants, namely the principal, two class teachers, the school committee chairperson, and the students' parents. The research results show that YouTube functions as a visual and interactive medium that supports the learning process both inside and outside the classroom, as well as a means of communication among school parties. Supporting factors for success include access to easily understandable educational content and collaboration among all school parties. The main obstacles are limited internet access at home and low digital literacy among parents. The conclusion of this study affirms that YouTube effectively enhances student engagement, provided it is well-managed through school policies, guidance, and facility improvements. These findings provide innovation in the development of technology-based learning and recommend that educational policies integrate digital technology more broadly to support adaptive and inclusive learning.

Keywords: Social Media, YouTube, Student Engagement, Learning

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap lima informan utama, yaitu kepala sekolah, dua guru kelas, ketua komite sekolah, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *YouTube* berfungsi sebagai media visual dan interaktif yang mendukung proses pembelajaran di dalam dan luar kelas serta sebagai sarana komunikasi antar pihak sekolah. Faktor penyokong keberhasilan meliputi akses konten edukatif yang mudah dipahami dan kolaborasi semua pihak sekolah. Kendala utama adalah keterbatasan akses internet di rumah dan rendahnya literasi digital orang tua. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa *YouTube* efektif meningkatkan keterlibatan siswa, asalkan dikelola secara baik melalui kebijakan sekolah, pendampingan, dan peningkatan fasilitas. Temuan ini memberikan inovasi dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi dan direkomendasikan agar kebijakan pendidikan mengintegrasikan teknologi digital secara lebih luas untuk mendukung pembelajaran yang adaptif dan inklusif.

KataKunci: Media Sosial, YouTube, Keterlibatan Siswa, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan (Muid et al., 2024). Transformasi digital ini tidak hanya mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan mendapatkan informasi, tetapi juga mengubah secara fundamental proses belajar-mengajar di semua tingkat pendidikan. Di dunia pendidikan, penggunaan media digital dan media sosial sebagai alat pendukung pembelajaran menjadi suatu keharusan dalam rangka meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan di era globalisasi ini. Media sosial, seperti *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp*, dan yang paling populer di kalangan siswa, yaitu *YouTube*, menawarkan berbagai manfaat dan peluang yang luar biasa untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, sekaligus memotivasi dan mengaktifkan pelajar dalam mengikuti kegiatan belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan (Salim et al., 2023).

YouTube, sebagai *platform* berbasis video terbesar di dunia, memberikan akses mudah dan sumber belajar yang sangat beragam, mulai dari materi pelajaran sekolah dasar hingga ke tingkat perguruan tinggi. Melalui fitur-fitur yang disediakan, seperti playlist, komentar, *live streaming*, dan kemampuan menonton ulang materi, pengguna dapat belajar secara mandiri dan fleksibel kapan saja dan di mana saja, selama tersambung dengan internet (Khairun et al., 2023). Guru dapat memanfaatkan *YouTube* untuk menyajikan materi dalam bentuk video interaktif yang menarik, yang mampu membantu siswa memahami konsep yang kompleks secara visual dan *auditory*. Sebagai media yang menampilkan berbagai sumber belajar dari seluruh dunia, *YouTube* mampu meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa, memfasilitasi berbagai pendekatan pembelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan (Alwi & Agustia, 2024).

Selain *YouTube*, *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan instan yang sangat populer dan digunakan secara luas oleh masyarakat, termasuk dalam lingkungan pendidikan. *Whatsapp* memudahkan komunikasi secara *real-time* antara guru, siswa, bahkan orang tua (Subekti et al., 2024). Kemampuan untuk membuat grup diskusi, mengirim pesan teks, gambar, video, maupun dokumen, serta melakukan panggilan suara dan video, menjadikannya sebagai media yang sangat efektif dalam mempercepat arus komunikasi dan kolaborasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam konteks pendidikan, *WhatsApp* dapat digunakan untuk menyampaikan pengumuman, tugas, latihan, maupun

memberikan umpan balik dengan cepat dan personal. Dengan fitur-fitur tersebut, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif selama proses belajar dan mempererat hubungan emosional yang penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan (Darmawati, 2022).

Namun, penggunaan media sosial dan *platform digital* dalam pendidikan tidak lepas dari berbagai tantangan. Proses integrasi dan penerapan teknologi dalam dunia pendidikan masih menghadapi hambatan besar, antara lain terbatasnya infrastruktur jaringan, perlunya peningkatan literasi digital bagi guru dan siswa, serta kekhawatiran akan penyalahgunaan media sosial yang dapat mengurangi fokus dan kualitas belajar siswa. Beberapa daerah mengalami kendala geografis dan ekonomi yang menghambat akses terhadap teknologi, sehingga pemanfaatan media sosial tidak dapat dioptimalkan secara merata (Karengga & Suti'ah, 2025). Di samping itu, masih banyak guru yang kurang terampil dalam mengelola dan mengintegrasikan media sosial ke dalam strategi pembelajaran mereka, sehingga potensi media ini tidak sepenuhnya terwujud secara maksimal.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa media visual dan platform berbasis video mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka memahami materi pelajaran secara lebih mendalam dan menyenangkan. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Eyda Rahma (2025) menunjukkan bahwa penggunaan video edukatif yang menarik secara visual meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam proses belajar. Selain itu, media berbasis audio-visual mampu menstimulasi berbagai panca indera siswa, sehingga proses internalisasi konsep menjadi lebih efektif. Termasuk dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan fitur-fitur seperti quiz, komentar, dan diskusi di *YouTube* dapat meningkatkan partisipasi dan kolaborasi siswa dengan pengajar, yang pada akhirnya memperbaiki hasil belajar mereka.

Di sisi lain, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi dan sumber belajar, tetapi juga sebagai media yang dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta orang tua. Sistem komunikasi yang cepat dan efisien melalui *WhatsApp* membantu mempercepat pengiriman informasi penting terkait kegiatan belajar, pengumuman, evaluasi, dan pelaksanaan tugas, sehingga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan transparan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami efektivitas penggunaan media sosial, khususnya *YouTube*, dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran di SDN 413 Paojepe, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo. Metode pengambilan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni informan yang terlibat langsung dan memahami dalam penggunaan media sosial di sekolah (Asep Mulyana et.al 2024).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi non-partisipan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, wawancara mendalam untuk memperoleh pandangan dan pengalaman dari informan, serta dokumentasi berupa notula rapat, laporan, dan foto kegiatan sebagai bahan pendukung. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan yang didukung bukti-bukti kuat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Urip Sulistiyo 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video *YouTube* dan *WhatsApp* memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. *YouTube* dimanfaatkan sebagai media pendukung untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui visualisasi materi pelajaran. Guru berperan dalam memilih video pembelajaran yang relevan dan terpercaya dari kanal *YouTube* yang sesuai, yang kemudian ditampilkan di kelas menggunakan proyektor atau televisi sekolah. Selain itu, siswa juga diberikan tautan video sebagai bahan belajar tambahan yang dapat diakses di rumah. *WhatsApp* digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran, memberikan tugas, serta menjalin komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Grup *WhatsApp* kelas memfasilitasi komunikasi yang lebih intens dan memantau perkembangan belajar siswa (Mirrota & Nada, 2022).

Respon siswa terhadap penggunaan *YouTube* dan *WhatsApp* dalam pembelajaran sangat positif. Mereka merasa lebih tertarik dan aktif saat belajar dengan bantuan video. Materi pelajaran yang disampaikan secara visual dan menarik lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan video pembelajaran sangat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual. Ketua komite sekolah menyatakan bahwa penggunaan *YouTube* sangat membantu menarik perhatian siswa yang biasanya kurang fokus saat belajar di kelas

(Miranda & Siswanto, 2024). Media video yang menarik membuat anak-anak lebih mudah memahami materi pelajaran dan menjadi sarana belajar yang fleksibel.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti dukungan dari orang tua dan pihak sekolah terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Komite sekolah mendukung penggunaan *YouTube* dengan catatan adanya penyaringan konten dan pendampingan siswa. Sekolah berupaya meningkatkan fasilitas seperti jaringan internet dan perangkat TIK untuk mendukung penggunaan *YouTube*. Kepala sekolah menekankan bahwa sekolah mulai menggunakan *YouTube* karena ingin memanfaatkan teknologi yang mudah diakses oleh siswa. *YouTube* menyediakan banyak video edukasi yang menarik dan dapat membantu menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Orang tua memberikan perhatian ekstra saat anak menonton video tugas dan mendiskusikan materi agar pengetahuan semakin mendalam. Mereka juga merasa lebih terlibat karena dapat memantau dan membantu anak-anak saat belajar melalui video melalui grup *WhatsApp* kelas.

Terdapat beberapa faktor pendukung yang signifikan dalam penggunaan *YouTube* dan *WhatsApp* dalam pembelajaran. Kemampuan *YouTube* menyajikan materi secara visual dan menarik menjadi daya tarik utama. Fleksibilitas akses video memungkinkan siswa belajar di luar jam sekolah. Guru juga merasa lebih mudah dalam menyiapkan materi pembelajaran dengan bantuan *YouTube*. Guru kelas IV menyatakan bahwa daya tarik visual dari konten *YouTube* menjadi keunggulan utama. Anak-anak secara alami lebih tertarik dengan video yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar bergerak, suara, dan animasi.

Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dan hambatan dalam penggunaan *YouTube* dan *WhatsApp*. Keterbatasan akses internet di rumah beberapa siswa menjadi kendala utama. Kurangnya literasi digital pada sebagian orang tua juga menjadi hambatan karena mereka perlu lebih aktif memantau dan membimbing anak-anak agar tidak menggunakan media sosial untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Selain itu, terdapat potensi distraksi dan kebutuhan pengawasan konten yang diakses siswa. Ketua komite sekolah menekankan pentingnya pengawasan terhadap penggunaan media sosial agar tetap terfokus pada tujuan pendidikan dan tidak terganggu oleh distraksi yang tidak relevan.

Interpretasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube*

dan *WhatsApp* secara efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media visual membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, dan komunikasi yang terjalin melalui *WhatsApp* mendukung proses belajar di luar kelas. Sekolah dan guru berupaya mengadaptasi metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang mudah diakses oleh siswa. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Kepala sekolah menyatakan bahwa efektifitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, baik di dalam maupun di luar kelas.

Keberhasilan penggunaan *YouTube* dan *WhatsApp* memerlukan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Dukungan dan pengawasan dari orang tua sangat penting untuk memastikan penggunaan media sosial tetap terarah dan memberikan dampak positif bagi pembelajaran. Guru kelas V menekankan pentingnya kerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa media sosial digunakan secara positif, sehingga tidak mengganggu fokus belajar siswa. Pengawasan dari orang tua sangat dibutuhkan agar penggunaan media sosial tetap produktif dan tidak menimbulkan distraksi.

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran harus dikelola dengan bijak, terstruktur, dan kolaboratif untuk meminimalkan dampak negatif (Zidan & Amrullah, 2024). Guru perlu melakukan penyaringan konten, memberikan pendampingan, dan memastikan bahwa siswa hanya mengakses materi yang relevan dengan pelajaran. Penggunaan *YouTube* dan *WhatsApp* harus tetap fokus pada tujuan pendidikan dan tidak terganggu oleh distraksi yang tidak relevan. Sekolah dan orang tua perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan belajar siswa secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video *YouTube* dan *WhatsApp* memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di SDN 413 Paojepe. Meskipun terdapat tantangan dan hambatan, dengan pengelolaan yang baik dan dukungan dari semua pihak, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, menarik, dan relevan bagi siswa. Kesimpulan dari faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media sosial *YouTube* dalam meningkatkan keterlibatan siswa di SDN 413 Paojepe menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, khususnya *YouTube*, memberikan manfaat besar dalam

pembelajaran. Faktor yang mendukung meliputi kemudahan akses materi yang lebih visual dan interaktif, fleksibilitas waktu belajar bagi siswa, serta peningkatan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua melalui platform seperti *WhatsApp*. Namun, ada beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan akses internet di beberapa rumah siswa, kurangnya literasi digital pada orang tua, dan kebutuhan pengawasan agar penggunaan media sosial tetap terfokus pada tujuan edukatif. Meskipun demikian, dengan pengelolaan yang baik dan kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan siswa, penggunaan media sosial, khususnya *YouTube*, memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang lebih fleksibel dan efektif.

Hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan media sosial, khususnya *YouTube* dan *WhatsApp*, dalam meningkatkan keterlibatan siswa di UPT SDN 413 Paojepe menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran. Penggunaan media sosial ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar, tetapi juga memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua, yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan partisipatif. Wawancara dengan kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua mengungkapkan bahwa media sosial berperan signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian ini sejalan dengan temuan Shabrina Wijaya (2023), yang menunjukkan bahwa siswa di kelas V aktif dan fokus saat pembelajaran berbasis *YouTube*, di mana sifat interaktif dari platform ini mendorong partisipasi siswa dalam diskusi dan meningkatkan minat belajar mereka. Kuesioner yang dibagikan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki preferensi positif terhadap penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran, yang mencerminkan antusiasme dan semangat mereka selama sesi pembelajaran berbasis video.

Dari perspektif kepala sekolah, media sosial dianggap sebagai alat yang efektif untuk memperluas ruang belajar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. *WhatsApp* digunakan untuk membangun komunikasi yang intens, sementara *YouTube* menyediakan materi pembelajaran yang menarik dan dapat diakses kapan saja, sehingga memberikan kenyamanan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri. Guru juga mengakui bahwa media sosial sangat membantu dalam menjangkau siswa yang kurang aktif saat pembelajaran tatap muka, dengan membagikan video pembelajaran dan tugas melalui *WhatsApp*, sehingga proses belajar dapat lebih mudah diakses dan disesuaikan

dengan kebutuhan siswa. Dukungan dari orang tua juga sangat kuat, di mana mereka merasa terbantu dengan adanya grup *WhatsApp* kelas yang memudahkan pemantauan aktivitas belajar anak di rumah. Video pembelajaran dari *YouTube* dianggap membantu anak memahami materi dengan lebih baik, meskipun orang tua juga menyadari pentingnya pengawasan agar penggunaan media sosial tidak mengganggu konsentrasi belajar.

Pernyataan dari pihak komite sekolah menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah dan rumah adalah kunci sukses dalam penggunaan media sosial. Meskipun mempunyai banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet di rumah siswa dan rendahnya literasi digital di kalangan orang tua. Hambatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai serta peningkatan kapasitas digital bagi siswa dan orang tua. Secara keseluruhan, penggunaan media sosial di SDN 413 Paojepe telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, berkat sinergi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan komite sekolah. Dengan pengelolaan yang baik dan pendekatan kolaboratif, media sosial terbukti dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pendidikan di era digital.

Penelitian ini juga mengungkap dinamika pemanfaatan *YouTube* dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa *YouTube* telah menjadi media pembelajaran yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penyajian materi secara visual dan interaktif melalui *YouTube* sangat membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik, terutama dalam mata pelajaran yang kompleks seperti sains dan matematika. Fleksibilitas waktu belajar menjadi keunggulan utama *YouTube*, di mana siswa dapat mengakses video kapan saja dan mengulang materi sesuai kebutuhan mereka. Namun penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat, seperti keterbatasan akses internet dan rendahnya literasi digital di kalangan orang tua, yang dapat mengganggu efektivitas pembelajaran berbasis digital.

Meskipun terdapat tantangan, semua pihak menunjukkan sikap positif terhadap pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran. Ada kesadaran bahwa dengan pengelolaan yang tepat, pelatihan bagi guru dan orang tua, serta kolaborasi antar pihak, *YouTube* dapat menjadi media pembelajaran yang sangat efektif. Penelitian ini memberikan dasar bagi strategi pengembangan pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berbasis teknologi. Dengan pendekatan yang bijak dan terstruktur, *YouTube* dapat menjadi alat yang

mendukung proses belajar siswa secara signifikan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Efektivitas Penggunaan Media Sosial Dalam Keterlibatan Siswa Pada Proses Pembelajaran Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Sekolah Dasar Negeri 413 Paojepe Kecamatan Keera Kabupaten Wajo

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, khususnya YouTube dan WhatsApp, telah menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran di UPT SDN 413 Paojepe. Pemanfaatan media sosial tersebut dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa, baik secara langsung dalam proses belajar maupun secara tidak langsung melalui komunikasi yang lebih intens antara guru dan orang tua. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan kepala sekolah, guru, komite, serta orang tua siswa dalam wawancara, yang menekankan pentingnya peran media sosial dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan partisipatif.

Sejalan dengan penelitian oleh Shabrina Wijaya (2023), untuk mendukung temuan tesis terkait keterlibatan siswa:mengemukakan bahwa Selama pembelajaran berbasis YouTube, seluruh siswa di kelas V teramati aktif fokus pada konten video. Sifat interaktif YouTube memfasilitasi sesi tanya jawab yang efektif, mendorong partisipasi siswa dalam diskusi. Selain itu, integrasi YouTube dalam pembelajaran PKN meningkatkan minat belajar siswa. Dalam kuesioner, sebagian besar siswa menunjukkan preferensi positif terhadap penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran, menunjukkan antusiasme dan semangat selama sesi pembelajaran berbasis video.

Bukti langsung menunjukkan “aktif fokus pada konten video” dan interaksi diskusi, sejalan dengan hasil wawancara guru/komite yang menegaskan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan partisipatif. Kutipan ini juga mendukung bahwa penggunaan YouTube meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, selaras dengan hasil penelitian. Dari sudut pandang kepala sekolah, penggunaan media sosial bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai efektifitas yang dirancang untuk memperluas ruang belajar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. WhatsApp dimanfaatkan untuk membangun komunikasi yang intensif, sementara YouTube digunakan untuk memberikan materi pembelajaran yang visual, menarik, dan dapat diakses kapan saja. Hal ini memperkuat fleksibilitas pembelajaran serta memberikan peluang kepada siswa untuk belajar sesuai ritme masing-

masing.

Guru kelas juga mengakui bahwa media sosial memberi manfaat besar dalam menjangkau siswa yang kurang aktif saat tatap muka. Dengan membagikan video pembelajaran dan memberikan tugas melalui WhatsApp, guru merasa proses belajar menjadi lebih mudah dipantau dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru menekankan pentingnya kerja sama dari orang tua untuk memastikan bahwa siswa menggunakan media sosial secara positif dan tetap fokus pada pembelajaran. Dukungan dari orang tua juga terlihat kuat. Mereka merasa terbantu dengan adanya grup WhatsApp kelas yang memudahkan pemantauan aktivitas belajar anak di rumah. Video pembelajaran dari *YouTube* dianggap membantu anak memahami materi lebih baik, karena sifatnya yang visual dan mudah dicerna. Namun, mereka juga menyadari pentingnya pengawasan agar penggunaan media sosial tidak mengarah pada hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Pernyataan dari pihak komite sekolah memperkuat temuan bahwa kolaborasi antara sekolah dan rumah menjadi faktor kunci dalam kesuksesan penggunaan media sosial. Komite mengapresiasi inovasi yang dilakukan guru dan sekolah, namun juga menekankan pentingnya pengawasan dan evaluasi berkala agar penggunaan media sosial tetap berada dalam jalur edukatif dan tidak menimbulkan distraksi. Meskipun manfaatnya cukup signifikan, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa hambatan, seperti keterbatasan akses internet di rumah siswa dan rendahnya literasi digital pada sebagian orang tua. Hambatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai serta peningkatan kapasitas digital baik bagi siswa maupun orang tua.

Secara keseluruhan, penggunaan media sosial di SDN 413 Paojepe telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan ini tidak terlepas dari adanya sinergi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan komite sekolah. Dengan pengelolaan yang baik dan pendekatan yang kolaboratif, media sosial terbukti dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pendidikan di era digital.

Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Penggunaan Media Sosial Youtube Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Sekolah Dasar Negeri 413 Paojepe Kecamatan Keera

Kabupaten Wajo

Penelitian ini mengungkapkan dinamika pemanfaatan media sosial, khususnya YouTube, dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di UPT SDN 413 Paojepe. Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, ketua komite sekolah, dan orang tua siswa menggambarkan bahwa YouTube telah menjadi media pembelajaran yang relevan, efektif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa di era digital.

Dari sisi faktor pendukung, hampir seluruh informan sepakat bahwa penyajian materi secara visual dan interaktif melalui YouTube sangat membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik. Materi pelajaran yang disampaikan dalam bentuk video mampu menggantikan penjelasan konvensional yang terkadang sulit dipahami, terutama dalam mata pelajaran seperti sains, matematika, dan bahasa. Guru dapat memilih video yang sesuai, atau membuat konten sendiri untuk menjelaskan materi dengan cara yang lebih menarik. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa dalam belajar, karena pendekatan berbasis audio-visual lebih mudah dicerna dan menyenangkan bagi mereka.

Selain itu, fleksibilitas waktu belajar menjadi keunggulan utama YouTube sebagai media pembelajaran. Siswa dapat mengakses video kapan saja dan mengulang materi sebanyak yang mereka butuhkan, terutama bagi mereka yang memerlukan waktu lebih untuk memahami suatu topik. Hal ini sangat berguna dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar antar siswa.

Dari sisi guru dan sekolah, penggunaan YouTube dipandang sebagai strategi yang efektif untuk menjangkau siswa di luar jam tatap muka. Media ini memungkinkan guru tetap dapat memberikan materi, tugas, serta memantau kemajuan siswa melalui grup komunikasi seperti WhatsApp, sehingga kesinambungan proses belajar tetap terjaga. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat yang signifikan. Hambatan utama yang banyak disebut oleh informan adalah keterbatasan akses internet di beberapa rumah siswa. Tidak semua siswa memiliki koneksi internet yang stabil atau perangkat yang memadai untuk mengakses video secara rutin. Hal ini tentu menjadi tantangan dalam pemerataan pembelajaran berbasis digital.

Sejalan dengan hasil penelitian Nursobah (2021) bahwa Pemanfaatan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran menunjukkan adanya respon positif dari siswa,

karena materi disajikan secara visual dan menarik. Guru juga merasa terbantu dalam menjelaskan materi yang sebelumnya sulit dipahami siswa. Namun demikian, beberapa hambatan juga dihadapi, antara lain keterbatasan kuota internet yang tinggi dan belum meratanya akses jaringan. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan langsung terhadap kegiatan belajar siswa di rumah, terutama dalam memastikan bahwa siswa benar-benar menonton video yang ditugaskan, bukan konten lain yang bersifat hiburan. Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan orang tua menjadi kendala tersendiri. Masih ada sebagian orang tua yang belum memahami cara mendampingi anak dalam menggunakan YouTube secara bijak. Ketidaktahuan ini berpotensi membuat anak-anak terpapar konten yang tidak relevan atau bahkan tidak sesuai dengan usia mereka. Oleh karena itu, pengawasan orang tua sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa siswa tetap fokus pada konten edukatif selama menggunakan media sosial.

Faktor lain yang turut menjadi perhatian adalah kurangnya panduan atau kebijakan internal sekolah dalam mengatur penggunaan media sosial untuk pembelajaran. Tanpa aturan yang jelas dan efektifitas, pemanfaatan YouTube berisiko menjadi tidak efektif atau bahkan kontraproduktif terhadap tujuan pendidikan. Namun secara umum, semua pihak menunjukkan sikap positif dan terbuka terhadap pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran. Ada kesadaran kolektif bahwa meskipun terdapat hambatan, dengan pengelolaan yang tepat, pelatihan bagi guru dan orang tua, serta kolaborasi antar pihak, YouTube berpotensi menjadi media pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan manfaat dan tantangan penggunaan YouTube di sekolah dasar, tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berbasis teknologi. YouTube dapat menjadi alat yang sangat mendukung proses belajar siswa, asalkan dimanfaatkan dengan pendekatan yang bijak dan terstruktur.

PENUTUP

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, khususnya YouTube dan WhatsApp, memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di SDN 413 Paojepe. Pemanfaatan YouTube membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih visual dan interaktif, sementara

WhatsApp memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara guru, siswa, dan orang tua. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan akses internet dan literasi digital, kolaborasi yang baik antara sekolah, keluarga, dan siswa menjadi kunci keberhasilan implementasi media sosial dalam pembelajaran.

Untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam pembelajaran, beberapa usulan kebijakan dapat dipertimbangkan: Sekolah perlu menyusun panduan resmi terkait penggunaan media sosial, termasuk standar konten, frekuensi penggunaan, dan mekanisme evaluasi. Pelatihan rutin bagi guru diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat dan memilih konten pembelajaran yang relevan dan menarik. Program edukasi digital bagi orang tua siswa juga penting untuk meningkatkan literasi digital mereka dan kemampuan mendampingi anak dalam pembelajaran melalui media sosial. Pemerintah daerah dapat membantu memperluas akses internet melalui penyediaan Wi-Fi gratis atau subsidi kuota. Sekolah perlu mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan komite sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran digital yang aman, inklusif, dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, N. A., & Agustia, P. L. (2024). Penggunaan Media Vidio Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 183-190. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3095>
- Darmawati, N. W. S. (2022). Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia Berbasis Flipped Classroom pada Era Digital dengan Pemanfaatan Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(2), 168-177. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i2.749
- Karengga, F. I. (2025). Analisis Tantangan Pengembangan Media Serta Bahan Ajar Berbasis Teknologi Dalam Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa Mi. Mubtadi: *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 6(2), 156-169. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v6i2.17153>
- Khairun, N., Syafitri, E., Wulandari, S., Sugesti, P., & Indria, S. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT Mahasiswa FKIP Universitas Asahan. *GERAM*, 11(2), 43–54. [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(2\).14934](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(2).14934)

- Miranda, M., Sutarto, S., & Siswanto, S. (2024). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Dan Implementasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Penggunaan Hadis (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup). <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/8122>
- Mirrota, D. D., & Nada, K. Q. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 2 Peterongan Jombang. *Urwatul Wutsqo Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(1), 48–61. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.376>
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). Peluang dan Tantangan Pendidikan Pesantren di Era Digital (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512-530. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2254>
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., ... & Martono, S. M. (2024). Metode penelitian kualitatif. Penerbit Widina.
- Nursobah, A. (2021). Pemanfaatan media sosial YouTube pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 13(2), 76-85. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i2.4122>
- Rahma, E., Fitriani, Y., & Arzaqi, R. N. (2025). Analisis Konten Video Klip Lagu Lima Indra sebagai Media Pengenalan Panca Indra Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 554-568. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1056>
- Salim, B. S., Ivander, F., & Cahyadi, A. (2023). Kesiapan dan dampak penggunaan teknologi metaverse dalam pendidikan. *Kesatria: Jurnal Penerapan Sistem Informasi (Komputer Dan Manajemen)*, 4(1), 48-57. <https://www.pkm.tunasbangsa.ac.id/index.php/kesatria/article/view/116>
- Subekti, R., Ohyver, D. A., Judijanto, L., Satwika, I. K. S., Umar, N., Hayati, N., Handika, I. P. S., Joosten, J., Migunani, M., Boari, Y., & Saktisyahputra, S. (2024). *Transformasi Digital : Teori & implementasi Menuju Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sulistiyo, U. (2023). Metode penelitian kualitatif. PT Salim Media Indonesia.
- Wijaya, S. (2023). Analisis media pembelajaran youtube terhadap keaktifan siswa dan minat belajar PKN di SD Negeri Jurugentong. *COLLASE (Creative of Learning*

Students Elementary Education), 6(5), 876-881.
<https://doi.org/10.22460/collase.v6i5.19494>